

Edukasi Pemberian MPASI Melalui Optimalisasi Buku KIA Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Dengan Anak Usia 6-24 Bulan

Education Providing MPASI By Optimize KIA Book To Prevent Stunting For Mother With Children Age 6-24 Months

Kartika Kartika

STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

Adhin Al Kasanah

STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

Heru Widiyanto

STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

Korespondensi penulis : tikatara88@gmail.com

Abstract. *The problem of stunting is influenced by the low knowledge of mothers in the application of proper complementary feeding. In an effort to fulfill proper MPASI, it is necessary to increase knowledge through information that is easily understood by mothers who have toddlers. Increasing knowledge can be done by optimizing the MCH handbook in applying understanding of the information about MPASI in the MCH handbook and carrying out early detection through reading the height/age chart to detect whether toddlers are stunted or not. The purpose of doing community service in Sayutan Village, Magetan Regency is to increase the knowledge of mothers and toddlers through education on giving MPASI through optimizing the MCH book. The method used in this service is to prepare by conducting a survey of the knowledge possessed by toddler mothers about giving MPASI. The next stage is the implementation of activities, namely education with counseling about the information on complementary feeding contained in the MCH handbook and how to interpret PB/U charts to detect stunting. The final stage of this activity is to evaluate the implementation of activities by measuring the level of knowledge before education is carried out and after evaluation is carried out. The results of this community service show that there is an increase in the level of good knowledge of 80.5% compared to before education, namely less knowledge of 48.8%. Information in the MCH handbook can be an appropriate reference if it is read and understood correctly. With increased understanding of a mother will further improve the health status of toddlers in the family.*

Keywords: *Stunting, MPASI, MCH Handbook*

Abstrak. Permasalahan stunting dipengaruhi oleh factor rendahnya pengetahuan ibu dalam penerapan pemberian MPASI yang tepat. Dalam upaya pemenuhan MPASI yang tepat perlu adanya peningkatan pengetahuan melalui informasi yang mudah dipahami oleh Ibu yang memiliki Balita. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan optimalisasi buku KIA dalam penerapan pemahaman informasi tentang MPASI di dalam buku KIA dan melakukan deteksi dini melalui pembacaan grafik TB/U untuk mendeteksi apakah Balita mengalami stunting atau tidak. Tujuan dilakukan pengabdian Masyarakat di Desa Sayutan Kabupaten Magetan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Ibu dengan Balita melalui edukasi pemberian MPASI melalui optimalisasi buku KIA. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan persiapan dengan melakukan survey pengetahuan yang dimiliki ibu Balita tentang pemberian MPASI. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yakni edukasi dengan penyuluhan tentang informasi pemberian MPASI yang terdapat dalam buku KIA serta cara menginterpretasikan grafik PB/U untuk mendeteksi adanya stunting. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah dengan melakukan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan melalui pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan evaluasi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan baik sebesar 80,5% dibandingkan sebelum dilakukan edukasi yakni pengetahuan kurang sebesar 48,8%. Informasi dalam buku KIA dapat menjadi rujukan yang tepat apabila dibaca dan dipahami dengan benar. Dengan meningkatnya pemahaman seorang ibu akan semakin meningkatkan derajat kesehatan balita dalam keluarga.

Kata Kunci: Stunting, MPASI, Buku KIA

Received November 30, 2022; Revised Maret 30, 2023; Accepted Juli 20, 2023

* Kartika Kartika, tikatara88@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan stunting merupakan isu nasional yang masih menjadi permasalahan strategis untuk diselesaikan. Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi balita. Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang disebabkan kekurangan asupan gizi, terserang infeksi maupun stimulasi yang kurang. Pada tahun 2018 Kementerian Kesehatan melakukan Riset kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Balitbangkes tentang prevalensi stunting. Prevalensi stunting dalam Riskesdas Jawa Timur tahun 2018 berdasarkan grafik TB/U Prevalensi di Jawa Timur yakni 15,2% sangat pendek dan 18,4% Pendek sedangkan Prevalensi Sangat Pendek di Magetan sebesar 11,23% dan Pendek 28,26%. Sedangkan Prevalensi Status Gizi (BB/U) pada Anak Usia 0-23 bulan di Jawa Timur terdapat 3,6% untuk Gizi Buruk dan 11,6% Gizi Kurang dan prevalensi status gizi BB/U di Magetan sebesar 2,55% Gizi Buruk dan 3,6% Gizi Kurang.^{3,4,5}

Pemenuhan gizi yang tidak sesuai ini dipengaruhi oleh beberapa factor yang terjadi dalam hal perawatan Balita di antaranya adalah factor pengetahuan dalam upaya pemenuhan gizi Balita. Informasi terkait pemenuhan gizi Balita di dalam masyarakat sebenarnya sudah diinformasikan melalui buku KIA. Kepemilikan Buku KIA pada balita usia 0-59 bulan di Provinsi Jawa Timur 85,2% memiliki buku KIA, dan 14,8% tidak memiliki buku KIA. Berdasarkan karakteristik tempat tinggal di Pedesaan untuk yang tidak memiliki buku KIA adalah sebesar 32,3%. Di kabupaten Magetan untuk kepemilikan buku KIA yakni 10,69% tidak memiliki dan 89,31% memiliki.⁵

Pemanfaatan buku KIA berdasarkan kelengkapan observasi meliputi : catatan riwayat bayi baru lahir, pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan, riwayat imunisasi, pemeriksaan pada saat sakit. Berdasarkan pencatatan buku KIA, di Provinsi Jawa Timur, upaya pencatatan pemantauan pertumbuhan yakni 65%. Pencatatan pemantauan pertumbuhan lebih rendah dibandingkan pencatatan riwayat imunisasi yakni sebesar 80,5%. Berdasarkan karakteristik kelompok umur, usia 12-23 bulan lebih banyak yang dilakukan pencatatan buku KIA yakni sebesar 59,2% dibandingkan pada kelompok umur 0-5 bulan yakni 51%. Di Magetan pencatatan pemantauan pertumbuhan 82,79% lebih rendah dibandingkan pencatatan riwayat imunisasi 94,4%.^{3,4,5}

Makanan Pendamping ASI merupakan factor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan seorang anak. Dalam upaya pencegahan stunting perlu adanya pemantauan pertumbuhan pada balita untuk mengetahui gejala awal yang muncul dan penanganan dini yang dapat dilakukan. Berdasarkan data Riskesdas Jawa Timur tahun 2018 menunjukkan

data bahwa Dalam keragaman makanan yang dikonsumsi anak usia 6-23 bulan proporsi di Jawa Timur adalah 48,1% lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata. Pemberian MPASI yang tidak tepat pada anak usia 6-24 bulan seringkali mengalami ketidaktepatan dalam hal kualitas maupun kuantitasnya. Beberapa kepercayaan yang beredar di masyarakat yakni anak kecil tidak boleh makan ikan atau makan telur serta kebiasaan untuk larangan penggunaan santan pada balita dapat mengakibatkan balita mengalami kekurangan sumber gizi yang dibutuhkan. Selain itu, dalam hal frekuensi pemberian MPASI seringkali menjadi sumber permasalahan kurangnya kebutuhan gizi yang kurang terpenuhi pada Balita. Frekuensi pemberian MPASI tidak terjadwal dan dilakukan dengan cara yang kurang tepat sehingga mengakibatkan kebutuhan gizi kurang terpenuhi. Oleh karena itu, dibutuhkan rujukan yang tepat untuk dapat dipahami oleh seorang ibu mengenai cara pemberian MPASI yang tepat untuk memenuhi zat gizi pada anak dengan cara yang tepat. Informasi mengenai pemberian MPASI yang terdapat dalam buku KIA sangatlah mudah untuk dipahami. Informasi tentang MPASI tersebut berisi cara ringkas mengenai pemberian MPASI meliputi cara, komposisi, frekuensi, serta kebutuhan sesuai usia. Namun, informasi yang terdapat dalam buku KIA kurang dimaksimalkan terkait pemanfaatannya sehingga membutuhkan dorongan dan dukungan dari tenaga kesehatan untuk membantu memudahkan para ibu untuk memahami isi buku tersebut.^{1,2}

Buku Kesehatan Ibu dan Anak merupakan buku yang wajib dimiliki oleh seorang ibu selama kehamilan, bersalin sampai nifas, serta digunakan hingga anak berusia 6 tahun. Buku ini berisi tentang informasi dan catatan kesehatan khusus bagi ibu dan anak yang penting untuk memantau kondisi kesehatan serta menilai adanya kelainan khusus yang terjadi pada ibu dan anak. Buku KIA wajib dipahami oleh ibu dan keluarga karena selain berisi catatan informasi penting yang dimiliki oleh ibu dan anak namun juga berisi informasi penting mengenai perawatan dalam keluarga yang wajib dipahami oleh ibu yang hamil dan memiliki anak.^{6,9} Buku KIA juga wajib dibawa pada saat seorang ibu dan anak melakukan pemeriksaan pemantauan kondisi kesehatannya di Puskesmas atau di Posyandu. Beberapa kewajiban yang harus dipenuhi oleh Ibu yang memiliki buku KIA yaitu membaca dan memahami lembar informasi di dalam buku KIA, mencentang informasi yang sudah dipahami, memastikan kelengkapan pelayanan kesehatan Ibu, memastikan kelengkapan pelayanan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak, serta menghubungi Dinas Kesehatan (Bidang Kesehatan Ibu dan Anak) jika mengalami kesulitan dalam hal pelayanan di fasilitas kesehatan.⁵

METODE

Kegiatan ini berawal dari survey data ke Puskesmas Parang untuk mendapatkan data serta informasi tentang permasalahan kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas Parang. Berdasarkan data terdapat salah satu Desa yang memiliki permasalahan stunting. Salah satu upaya yang akan diberikan dalam edukasi ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang materi pemberian MPASI yang terdapat dalam buku KIA sebagai pencegahan stunting. Target sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu balita di Desa Sayutan Kabupaten Magetan dan dilaksanakan di Posyandu Gading dengan jumlah peserta sebanyak 41 orang. Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini berupa kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu balita khususnya ibu yang memiliki anak yang berusia 6-24 bulan. Penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu di sini berupa pemanfaatan buku KIA versi 2022 yakni tentang materi cara membuat MPASI dari makanan keluarga atau bahan mentah. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan 3 tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, sebelumnya ibu-ibu yang memiliki anak balita diberikan kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang informasi pemberian MPASI di dalam buku KIA. Pada tahap kedua, dilanjutkan dengan penyuluhan dengan menggunakan buku KIA dan memberikan kesempatan pada ibu-ibu untuk membaca kembali buku KIA tentang pemberian MPASI. Pada tahap ini juga dilakukan demonstrasi tentang cara mempersiapkan pemberian MPASI dengan menu keluarga. Selain demonstrasi tentang pemberian MPASI, para ibu juga diberikan edukasi singkat mengenai cara mengetahui apakah anak mengalami stunting atau tidak dengan melakukan pembacaan Grafik Panjang menurut Umur dan belajar menginterpretasikan apakah anak mengalami stunting atau tidak. Tahap ketiga pada evaluasi yakni dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan tentang pemberian MPASI dengan menu keluarga yang terdapat dalam buku KIA.

HASIL

Hasil penilaian atas keberhasilan edukasi pada ibu balita ini adalah dengan cara memberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan terkait materi pemberian MPASI yang terdapat dalam buku KIA. Hasil pengukuran pengetahuan Ibu Balita tersebut dapat dilihat dalam Tabel berikut ini.

Tabel 1 : Hasil Analisis pengetahuan ibu Balita tentang Pemberian MPASI melalui pemanfaatan Buku KIA sebagai pencegahan stunting

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	(%)	Post Test	(%)
Baik	5	12,2	33	80,5
Cukup	16	39	5	12,2
Kurang	20	48,8	3	7,3
Jumlah	41	100	41	100

Hasil kegiatan pengabdian amsyarakat ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebagian besar adalah kurang (48,8%) sedangkan setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan ibu sebagian besar adalah baik (80,5%)

DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yakni pemberian edukasi mengenai cara pemberian MPASI yang terdapat dalam Buku KIA di Posyandu Gading Desa Sayutan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi ibu yang memiliki balita terkait MPASI, Sebagai upaya pencegahan stunting melalui pengecekan status gizi melalui grafik PB/U, memberikan kesadaran bagi ibu yang memiliki Balita untuk lebih selektif dalam pemenuhan kebutuhan supan MPASI, Optimalisasi pemberian MPASI melalui informasi yang terdapat dalam buku KIA. Pada proses pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 41 orang Ibu yang memiliki Balita. Kegiatan ini berawal mulai pukul 8.30 pagi di Posyandu Gading Desa Sayutan. Kegiatan ini terdiri dari 2 sesi yaitu pemaparan materi tentang cara Pemberian MPASI sesuai dengan informasi yang terdapat dalam buku KIA kemudian dilanjutkan dengan cara membaca grafik PB/U untu mendeteksi status gizi yang dimiliki oleh Balita masing-masing. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit dan sesi Tanya jawab serta diskusi selama 20 menit.

Pada bagian penyampaian materi, tim pelaksana memberikan edukasi berupa 1) Cara pemberian MPASI dengan menu keluarga atau bahan mentah yang terdapat dalam buku KIA 2) Cara pemberian MPASI sesuai usia dan frekuensi yang dianjurkan yang terdapat dalam buku KIA, 3) Pembacaan Grafik PB/U yang terdapat dalam buku KIA untuk mendeteksi kondisi Balita masing-masing.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi yang telah dilakukan oleh tim, didapatkan hasil bahwa peserta memiliki keaktifan dan antusiasme dalam mengikuti proses kegiatan dari awal hingga akhir. Peserta juga aktif untuk mengikuti diskusi dan Tanya jawab. Antusiasme ini disebabkan karena pemberian MPASI yang tepat dapat diperoleh dari menu

keluarga sehingga Ibu tidak perlu memasak berkali-kali untuk Balitanya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan perolehan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang cara pemberian MPASI melalui materi yang terdapat dalam buku KIA. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa seorang Ibu yang memanfaatkan buku KIA dipengaruhi oleh usia, paritas, pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan. Semakin matang usia seorang ibu akan meningkatkan kecenderungannya untuk mencari tahu tentang informasi tentang balita sehingga akan lebih sering membaca dan mudah memahami informasi yang terdapat dalam buku KIA.^{2,10}

Pada tahap pelaksanaan terkait diskusi tentang pembacaan grafik PB/U yang terdapat dalam buku KIA, para peserta aktif melakukan Tanya jawab dan menginterpretasikan hasil penimbangan panjang badan balita mereka ke dalam grafik. Cara membaca grafik ini meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara mencegah stunting dengan melakukan pembacaan grafik PB/UBerdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar ibu yang memiliki balita sudah memanfaatkan buku KIA untuk melihat kenaikan berat badan anak. Hal ini dilakukan oleh sebagian besar ibu karena terdapat program posyandu dimana terdapat penimbangan rutin yang dilakukan oleh petugas kader posyandu setiap bulannya. Petugas akan mencatat hasil penimbangan berat badan anak di Kartu Menuju Sehat (KMS) yang terdapat dalam buku KIA. Namun, untuk pemanfaatan buku KIA dalam bidang lain masih tergolong rendah^{7,8}

Pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pemberian MPASI melalui optimalisasi buku KIA ini memperoleh hasil bahwa setelah dilakukan edukasi, para peserta memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 80,5% dibandingkan sebelum dilakukan edukasi yakni pengetahuan kurang sebesar 48,8%. Selain itu, sebagian besar peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat melakukan pembacaan grafik PB/U untuk kondisi balitanya saat ini dalam upaya mencegah terjadinya stunting melalui interpretasi hasil panjang badan oleh pada Balita ereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Balita mengatakan bahwa setelah dilakukan edukasi ini, sebagian besar ibu mengaku senang karena mendapatkan informasi tambahan yang dapat dioptimalkan dalam buku KIA. Edukasi tentang pemberian MPASI ini sangat bermanfaat dalam aplikasi pemberian MPASI sehari-hari di rumah karena ternyata memasak MPASI dapat diperoleh melalui menu keluarga dan dapat dikreasikan dengan bahan-bahan yang lebih mudah untuk didapatkan. Selain itu, informasi tentang pembacaan grafik memudahkan para ibu untuk mendeteksi dini apakah balitanya mengalami stunting atau tidak. Edukasi ini berdampak pada optimalisasi peran keluarga dalam upaya perawatan keluarga terutama kelompok khusus balita. Selain itu, adanya

dukungan kesehatan dalam pemberian informasi tentang pemanfaatan buku KIA perlu dilakukan dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan keluarga melalui peran keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang pemberian MPASI melalui optimalisasi buku KIA dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu Balita dalam upaya perawatan BALita di rumah. Pemberian MPASI dengan komposisi, cara, dan frekuensi yang tepat sesuai dengan informasi yang terdapat dalam buku KIA dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu dalam aplikasi pemberian MPASI. Informasi dalam buku KIA dapat menjadi rujukan yang tepat apabila dibaca dan dipahami dengan benar. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan dari kader dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan aktif membaca dan memahami seluruh informasi yang terdapat dalam buku KIA. Dengan meningkatnya pemahaman seorang ibu akan semakin meningkatkan derajat kesehatan balita dalam keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan dan dapat terus bersinergi antara ibu Balita, kader kesehatan, dan petugas kesehatan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima Kasih kepada Kepala Desa Sayutan Kabupaten Magetan yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama masyarakat di sekitar Posyandu Gading yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Terima kasih kami ucapkan juga untuk para kader kesehatan dan petugas kesehatan di Posyandu gading yang turut membantu berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga proses kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Herfanda, Esitra.,Subiyatun, Sri. “Gambaran Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu hamil Trimester III Tentang Persiapan Persalinan di Puskesmas temple 1.”*Junral Kebidanan : Universitas Muhammadiyah Semarang Vol 10 No 2 (2021)* 129-139
- Karminingsih., Latifah.,Saputri, Febriyanti Ade.,”Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Kelurahan Wanasari RW.013 Kabupaten bekasi. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia, Vol.3 No.1 (2021)*
- Kemntrian Kesehatan RI. 2013 Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemntrian Kesehatan RI
- Kemntrian Kesehatan RI. 2018 Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemntrian Kesehatan RI
- Kemntrian Kesehatan RI. 2022. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta : Kemntrian Kesehatan RI
- Napitupulu, Febrianti.,Rahmiati,Lina.,Handayani, Dini Sarasawati.,Setiawati, Elsa Pudji., Susanti,Ari Indra. “”Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Tanda Bahaya Kehamilan.”*Jurnal Kesehatan Vokasional. Vol.3,No.1 (2018)*
- Paramitha, Putu Ayu Intan., Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur. Skripsi. 2016. Fakultas Kedokteran : Universitas Udayana
- Veronika, Eny. Et all. “Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan Buku KIA”*Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat : Pengmaskesmas. Vol.2 No.1 (Juni2022):1-9*
- Wulandari, Ratna Feti, Wardhani, R.K, Fauziyah. “Edukasi Pemanfaatan Buku KIA untuk Pantau Kesehatan Ibu dan Anak pada Kelas Balita.”*Abdimasnu:Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.Vol.2No2 (Mei 2022): 56-62*
- Yuliasuti, erni.,Maslani, Noorhayati, Isnaniah. Öptimalisasi Edukasi Tentang Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil Melalui Kelompok Cemil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.”*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat:J-Abdi Vol2 No.9 Februari (2023)*